

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian ini penulis mencoba menjawab pertanyaan bagaimana permasalahan yang dihadapi jurnalis baru dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Penulis memilih jurnalis baru sebagai obyek penelitian karena jurnalis baru dianggap sebagai kelompok pekerja media yang masih memiliki pengalaman yang minim dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Kelompok jurnalis baru adalah jurnalis yang baru bekerja kurang dari satu tahun di media cetak di Yogyakarta.

Dalam Penelitian ini penulis memilih dua surat kabar yaitu *SKH Bernas Jogja* dan *SKH Harian Jogja*. Penulis memilih dua media cetak tersebut karena dua media itu merupakan media cetak lokal yang sudah senior dan masih baru. *SKH Bernas Jogja* berdiri sejak 1946 dan *SKH Harian Jogja* berdiri sejak tahun 2008.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta terhadap enam jurnalis baru dari dua surat kabar harian *SKH Bernas Jogja* dan *SKH Harian Jogja* dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, jurnalis baru ini menghadapi berbagai masalah.

Dari hasil wawancara dengan keenam jurnalis baru dari dua SKH yaitu Rosihan Anwar, Dian Pramudita, Ichsan Muttaqin, Yodie Hardiyanto, Switzy Sabandar dan Holy Kartika di tempat dan waktu yang berbeda disimpulkan bahwa permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas jurnalistiknya tidak jauh berbeda satu sama lain.

Permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan kompetensi wartawan sesuai aspek kesadaran (kesadaran etika, hukum dan karir) yaitu :

- a. Masalah seputar narasumber yaitu:
 2. *Complain* dari narasumber terhadap pemberitaan yang dilakukan (kesadaran etika),
 3. Bingung mencari narasumber yang berkompeten terhadap suatu peristiwa (kesadaran karir).
- b. Masalah mengenai amplop atau sogokan yang diberikan oleh narasumber (kesadaran etika dan hukum).

Permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan aspek pengetahuan (pengetahuan umum dan khusus) yaitu :

- a. Masalah seputar narasumber yaitu:
 1. Kurang bisa mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara dengan narasumber,
 2. Bingung dengan tema liputan sehingga hasil wawancara dengan narasumber kurang mendalam.
- b. Masalah seputar pencarian dan penulisan berita yaitu :
 1. Penulisan berita tidak lengkap karena tema liputan yang kurang dimengerti dengan baik.
- c. Masalah dalam mengeksplorasi ide setiap harinya untuk mencari berita.

Permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan aspek keterampilan yaitu :

- a. Masalah seputar narasumber yaitu:
 1. Narasumber yang tidak terbuka dalam memberikan informasi,

2. Narasumber yang tertutup dengan jurnalis terutama karena mereka jurnalis baru,
 3. Narasumber yang sulit ditemui,
 4. Narasumber enggan diwawancarai,
- b. Masalah seputar pencarian dan penulisan berita yaitu:
1. Berita yang kurang lengkap,
 2. Membedakan berita mana yang menjadi prioritas liputan,
 3. Mencari *angle* berita
- c. Kesulitan adaptasi dengan jurnalis lainnya.
- d. Pemenuhan *deadline* berita.

Untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, mereka belajar terus menerus dalam menghadapi situasi tersebut, saling berbagi pengalaman dengan jurnalis lainnya yang sudah lebih senior juga menjadi salah satu alternatif bagi para jurnalis baru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu mereka juga melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan narasumber yang mereka rasa kurang terbuka dalam menyampaikan informasi.

Permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan kinerja jurnalistik yaitu:

- a. Kelengkapan berita yang masih kurang,
- b. Keberpihakan berita,
- c. Tidak mengenal narasumbernya,
- d. Menjalani relasi dengan jurnalis lain yang masih sulit,
- e. Mengeksplorasi idenya untuk menjaga keaktualan suatu berita,
- f. Sulitnya untuk menembus narasumber yang bungkam.

B. Saran

Penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan. Penulis tidak bisa melakukan penelitian secara lebih efektif dalam hal waktu terhadap enam jurnalis yang menjadi obyek penelitian. Hal itu dikarenakan suatu faktor, yaitu kesibukan pekerjaan mereka sebagai jurnalis. Faktor lain, peneliti belum bisa mengikuti kerja jurnalis secara langsung dengan efektif.

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi para pembacanya, civitas akademika, dan para calon peneliti yang juga berniat untuk melanjutkan penelitian ini atau meneliti mengenai jurnalis baru. Penulis berharap bagi calon peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan meneliti kelompok jurnalis baru yang lebih besar dari beberapa media lain, baik media lokal atau media nasional. Penelitian tersebut diharapkan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama terutama dengan observasi partisipan sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abar, Akhmad Zaini. 1995. *Kisah Pers Indonesia: 1966 1974*. Yogyakarta: Lkis
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali
- Harahap, Arifin. S. 2007. *Jurnalistik Televisi : Teknik Memburu Dan Menulis Berita TV*. Jakarta : PT Indeks
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Luwarso, Lukas dan Gati Gayatri. 2004. *Kompetensi Wartawan: Pedoman Peningkatan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers*. Jakarta: Dewan Pers
- Moleong, Dr. Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Rakhmat, Jalaludin . 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Setiati, Eni. 2005. *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana meliput dan menulis berita untuk media massa*. Yogyakarta: LP3Y

Soekartono. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen dalam Media Massa* Review (On-line). Available from

<http://tonz94.wordpress.com/2009/05/02/manajemen-media-massa/>;

internet; accessed 29 Januari 2011

Wahyudi, J.B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan*. Bandung: Alumni

Tulisan yang Tidak Dipublikasikan

Prabudi. 2010. *Kerja Wartawan Dalam Rubrik Jogjapolitan Di Surat Kabar Harian Jogja*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Laporan KKL.

Purnamasari, Novita Ika. 2010. *Tugas dan Tanggung Jawab Wartawan Dalam Proses Penulisan Berita Di SKH Kompas Biro Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Laporan KKL.

Putri, Nidya Meyliana. 2010. *Tugas dan Tanggung Jawab wartawan pada Surat Kabar Harian (SKH) Banten Raya Post (BARAYA)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Laporan KKL.

Sumber lain

Event Off Print Harian Pagi Bernas Jogja tahun 2011

Company Profile *SKH Harian Jogja* tahun 2011

Media Kit Harian Jogja tahun 2011





LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Dalam penelitian kualitatif ini metode utama yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta. Wawancara mendalam dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang mengenai topik penelitian yang penulis lakukan. Narasumber dalam penelitian ini yaitu jurnalis baru yang bekerja di dua SKH yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian. Pertanyaan yang dilampirkan dapat kembali dikembangkan sesuai dengan proses wawancara dengan narasumber. Setiap pertanyaan yang diberikan kepada narasumber terkait dengan teori yang digunakan yaitu jurnalisme dan kompetensi wartawan.

Berikut dilampirkan beberapa pertanyaan inti yang akan dilakukan untuk wawancara dengan narasumber :

Data Narasumber

Nama :

Usia :

Asal :

Media :

Jabatan dalam media :

Lama bekerja :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

1. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?
2. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?
3. Apakah Anda menemui kesulitan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!
4. Bagaimana permasalahan yang Anda hadapi ketika menjalankan tugas jurnalistiknya?
5. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

1. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?
2. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?
3. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?
4. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?
5. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

6. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum ada ketahui, apa saja problemnya?

7. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

1. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?
2. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?
3. Bagaimana anda menggunakan teknik jurnalistik tersebut untuk menjaga akurasi, menjaga keseimbangan, mengutamakan objektivitas, dan menjunjung ketidakberpihakan pada berita yang anda tulis?
4. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?
5. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Transkrip Wawancara Yodie Hardiyan tanggal 24 Mei 2011
Data Narasumber

Nama : Yodie Hardiyan
Tempat dan Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 12 Mei 1988
Usia : 23 tahun
Asal : Salatiga
Media : Harian Jogja
Jabatan dalam media : Wartawan kota
Lama bekerja : 2bulan
Pendidikan Terakhir : Strata 1
Jurusan yang ditempuh : Ekonomi Manajemen, UKSW, Salatiga

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

6. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?

Jawab: Jadi awalnya tahun 2008, aku pertama kali ikut UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) jurnalisme di kampus. Aku mulai ikut-ikutan pelatihan jurnalisme di Kompas Semarang, di Jakarta, di Puncak Cisalak, di situ aku *ketemu* dengan jurnalis-jurnalis senior dan aku juga sudah mulai berpraktek jurnalisitk di kampus. Sejak saat itu aku mulai aktif ikut kegiatan jurnalisme di kampus dan pada saat itu aku merasa itu *tuh* dunia yang *asik*. Walaupun aku *basic* kuliahnya bukan di komunikasi tapi setelah aku *ketemu* dengan banyak teman dan wartawan di

kampus, aku juga baca laporan-laporan jurnalistik dari buku majalah dan di kampus dan aku mulai tertarik di bidang itu (jurnalistik).

7. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?

Jawab: tugas jurnalistik sudah pasti meliput dan *bikin* berita.

8. Apakah Anda menemui kesulitan dan permasalahan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!

Jawab: *oh* banyak. Karena aku *kan* wartawan baru di sini. Yang pertama, mengenai adaptasi dengan medan, aku *ga* kenal dengan medan atau lapangan. Aku bukan asli jogja, aku *ga* kenal Jogja, aku *ga* begitu hafal dengan kota ini, jadi untuk mengatasi ketepatan waktu aku masih susah juga karena aku masih sering *kesasar*. Yang kedua, perlu adaptasi juga dengan narasumber. *Ga* semua narasumber itu terbuka dengan wartawan kecuali dengan wartawan yang *udah* lama kenal. Jadi aku memang perlu pendekatan yang lebih personal dengan narasumber baik dari instansi pemerintahan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) bahkan dari warga masyarakat. Jadi aku harus *deket* terus, jadi kadang kalau narasumber yang belum terlalu kenal kita mereka agak tertutup, informasi pun *ga* begitu banyak. Yang ketiga itu, waktu *bikin* beritanya, waktu aku awal-awal jadi wartawan dalam sehari aku dituntut *buat* beritanya empat dan *deadlinenya* juga cukup cepat dulu jam 6 sore sekarang jam 4 sore sedangkan aku punya kesulitan dalam mengetik cepat, *kan* kalau mengetik cepat *mikirnya* juga jadi cepat, jadi saya merasa itu cukup sulit ditambah dengan *deadline* yang cukup cepat menurut saya, tapi sekarang pelan-pelan sudah bisa mulai diatasi.

9. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Jawab: cara mengatasinya kalau dengan narasumber *ya*, aku *kan* kadang liputan di kepolisian, jadi khususnya polisi kalau belum kenal *kan* sulit *ya* memang, mereka terkadang curiga kita mau *ngapain*, ini dari media mana dan sebagainya. Cara mengatasinya aku kejar terus sampai mereka mau konfirmasi karena ini *kan* untuk kepentingan publik juga *kan*, aku bekerja untuk publik jadi aku berusaha kejar terus karena *kan* yang aku liput persoalan publik bukan persoalan pribadi seperti di *infotainment*. Aku kejar terus, kalau telepon *ga* diangkat-angkat, sms *ga* *dibales-bales*, *ya* terus-terusan sampai dapat, sampai dia mau kasih jawaban. Kalau penulisan berita, cara mengatasinya *ya* dulu aku kalau mau cari berita merekam justru itu sebenarnya tidak efisien, setiap habis merekam kita *mesti* harus mentranskrip, setelah transkrip kita baru *nulis* beritanya dan itu malah lama. Sekarang aku lebih suka mencatat *aja*, mencatat inti-intinya saja kemudian hasil wawancara kalau bisa aku rekam di memori. Tapi kalau beritanya sensitif itu memang aku rekam. Tapi sebisa mungkin aku mencatat inti-intinya saja jadi *ga* harus buka-buka rekaman.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

8. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?

Jawab: Kalau hukum *kan* paling ada UU Pers no 40 tahun 1999, aku pernah baca tapi *ga* begitu hafal isinya, yang kedua paling Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang

diterbitkan sama PWI, AJI dan sebagainya. Ada beberapa *point* yang memang aku ingat, misalnya dilarang menerima sogokan, kalau bisa menulis berita yang berimbang. Kalau di lapangan yang mau kasih uang atau amplop itu banyak banget. Dalam sehari pasti ada *aja*, kalau aku pribadi aku sudah berkomitmen untuk tidak menerima itu dari kantor pun dilarang untuk kami (jurnalis) untuk menerima amplop dari kode etik pun melarang. Aku hubungannya sama narasumber itu memang bekerja untuk liputan, aku mencari informasi, dan soal amplop itu aku bilang sama mereka, maaf kalau saya memang *ga* bisa terima, dilarang, dan saya berkomitmen untuk tidak menerimanya. Kalau mereka kasih minum atau bahan liputan kertas-kertas *gitu* aku malah terima, tapi kalau amplop aku *ga* terima. Dan merekanya sebagian memang ada yang memaksa tapi saya tetap *ga* terima.

9. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?

Jawab: Kalau soal amplop itu *kan* ya sekarang *gini*, siapa *sih* yang *ga* mau *duit*, semua orang butuh duit, kita realistis *aja* apalagi gaji wartawan juga *ga* seberapa tapi itu *kan* sudah prinsip dan komitmen ya jadi aku santai-santai aja. Dan banyak juga yang dukung untuk aku *ga* terima amplop itu. Dari wartawan harjo sendiri juga *kan* memang *ga* terima itu juga komitmen dari kantor.

10. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?

Jawab: Kalau aku belum pernah mendapat tuntutan hukum ya, tapi aku kalau tulis berita itu selalu hati-hati ya, berita itu aku ketik, aku baca ulang terus apa aku

udah konfirmasi apa aku udah verifikasi, datanya sudah akurat, intinya aku selalu cek dan ricek apa yang aku tulis. Itu untuk menghindari fitnah, berita yang bohong dan sebagainya.

11. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?

Jawab: Pernah ditelepon sama narasumber, itu karena aku tulis berita soal *server* yang kebobolan di perpustakaan kota, *databasenya*. Sebenarnya waktu aku ke sana aku mau liputan soal kunjungan warga ke perpustakaan bulan Januari, Februari, Maret, terus kepala seksinya *tuh curhat* kalau *server* data *tuh dibobol*, aku liput *aja* sekalian dan aku juga bilang sama kepala seksinya kalau ini akan diliput dan beliau setuju. Beliau juga bilang sekalian kasih himbauan agar jangan ada warga yang nakal seperti ini. Dan itu waktu aku tulis, besoknya dia telepon untuk bilang jangan diterbitkan berita itu, dan itu *ga* mungkin karena berita sudah terbit juga *kok*. Ya berita seperti itu riskan juga sebenarnya *kan* itu istilahnya mencederai citra pelayanan publik tapi ya aku pikir itu penting untuk publik dan sudah terbit jadi aku pikir itu *ga* ada masalah. Problem lainnya itu seperti keberpihakan berita ya, aku kan wartawan di kota, aku meliput di satu LSM, mereka kadang menuduh pihak yang berada di luar Jogja. Dan aku sendiri kesulitan untuk konfirmasi narasumber karena tidak ada nomor kontakunya, susah untuk di telepon dan sebagainya. Dan hal-hal seperti itu sering terjadi.

12. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

Jawab: Aku wartawan yang meliput berita yang umum, jalan-jalan ke sana kemari. Belakangan ini aku *mangkal* di kantor polisi, pengadilan, LSM sama di kampung-kampung.

13. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum ada ketahui, apa saja problemnya?

Jawab: Sering *banget* dan pernah *banget*. Misalnya seperti di pengadilan, aku *ga* punya latar belakang hukum, banyak *banget* istilah-istilah yang saya *ga* mengerti kadang pake bahasa Belanda juga.

14. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Jawab: Sebisa mungkin aku catat hal-hal yang penting, aku *googling*, aku tanya-tanya untuk dapat jawaban itu *tuh* apa baru dirangkai jadi suatu berita.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

6. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?

Jawab: Wawancara, menulis berita, dan edit berita sendiri.

7. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?

Jawab: Pernah ada. Seperti kelengkapan berita. Kalau *ga* lengkap biasanya aku *kasih* datanya kalau *ga* punya datanya aku cari datanya atau aku biasanya telepon lagi narasumber untuk diwawancara lagi.

8. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?

Jawab: Ya seperti penulisan berita yang kurang lengkap, teguran dari redaktur, kurang lebih begitu.

9. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Pengalaman paling berkesan waktu itu aku pernah liputan ke Code untuk masalah apa aku lupa. Dan di sana ternyata muncul mata air yang keluar seperti Lapindo tapi itu mata air di pemukiman dan hal itu *ga* ada yang liput dan aku pikir ya sudah aku liput tentang hal itu dan aku tulis. Sebulan kemudian aku datang lagi ke Code dan warga itu cerita karena berita yang aku tulis tentang kemunculan mata air itu, pemerintah datang untuk memberikan perhatian. Dan itu saya senang sekali karena apa yang aku tulis memberikan dampak yang positif bagi publik.

Problem tersulit yang aku hadapi itu sebenarnya adaptasi dengan wartawan lain. Aku kan masih baru, kalau aku liputan di suatu tempat kan banyak wartawan lain, kadang aku suka canggung berada di tengah-tengah wartawan lain yang mungkin sudah lebih senior. Tapi seiring dengan berjalannya waktu akhirnya saya juga bisa beradaptasi dengan wartawan lain dan bisa saling bertukar berita satu sama lain.

Transkrip Wawancara dengan Switzy Sabandar pada tanggal 25 mei 2011

Data Narasumber

Nama : Switzy Sabandar
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 5 Juni 1985
Usia : 25 tahun
Asal : Yogyakarta
Media : Harian Jogja
Jabatan dalam media : Reporter (humaniora)
Lama bekerja : 6 bulan
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan yang ditempuh : Ilmu Komunikasi, UAJY

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

10. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?

Jawab: Dari awalnya dulu karena suka nulis dan aku juga kuliahnya di komunikasi jurnalisme. Dalam perjalanannya itu sebenarnya aku *males* untuk kerja di surat kabar harian lokal, jangankan lokal yang nasional *aja* aku *ga kepikiran*, aku *kepikirannya tuh* kerja di majalah wanita, *lifestyle* atau budaya. Dulu sebelum di sini aku sempet di LSM 2 tahun terus habis itu aku *freelance nulis*. Dan *ga* beberapa lama ada kakak angkatanku kuliah *kasih* tahu kalau Harjo

buka lowongan dan akhirnya aku masukin lamaran ke Harjo. Awal mulanya karena aku *seneng nulis aja* sih, akhirnya aku jadi jurnalis *deh*.

11. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?

Jawab: Ya liputan, wawancara, *nulis* berita, terus juga *motret*.

12. Apakah Anda menemui kesulitan dan permasalahan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!

Jawab: Kalau di kantor bisa dibilang *ga* ada ya, redakturku juga orangnya enak. Awal kerja, 2 minggu, aku diorientasikan di bagian pagelaran terus setelah itu 6 bulan aku di bagian Humaniora, 2 bulan di awal di humaniora aku sempat *ga* nyaman karena redaktornya tapi habis itu redaktornya *udah* ganti sampai sekarang, dan redaktur yang sekarang orangnya enak, mungkin karena seumuran jadi kalau ada apa-apa aku bisa diskusikan dengan baik. Kalau masalah di lapangan *sih*, awalnya aku masuk Harjo aku *ga* mau masuk humaniora tapi ternyata aku ditempatkan di humaniora. Aku *ga* ngerti sama sekali apa bagian kerjaanku ini, dulu waktu awal-awal buat berita *tuh* lama banget, buat 3 sampai 4 berita *tuh* sampai 4 jam lebih, bingung mau tulis apa. Seminggu setelah itu sudah mulai adaptasi. 2 bulan pertama di humaniora aku biasanya buat berita agenda bukan isu, padahal berita itu yang penting kan isu, dan aku bingung isu itu seperti apa. Tapi sejak ganti redaktur kan aku mulai bisa juga karena aku bisa diskusi. Kadang juga aku bingung ketika berada di lapangan tentang apa yang aku harus *wawancarain*, tentang topiknya, dan sampai sekarang aku masih belajar.

13. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Jawab: Ya sampai sekarang aku masih terus belajar karena selalu ada yang baru dan mengikuti perkembangan informasi.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

15. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?

Jawab: Wah banyak *sih* ya, tapi kalau intinya *sih* berita itu wawancara sama narasumber bukan *kloning* dari punya teman. Terus tidak menerima amplop. Banyak *sih* ya, perlindungan narasumber kalau memang berita itu bahaya.

16. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?

Jawab: Aku *ga* menerima amplop sama sekali dalam bentuk apapun walaupun itu uang *transport* atau apapun, karena dari kebijakan kantor juga *kan ga* boleh kita terima amplop dan dari aku nya juga *ga* mau untuk terima amplop *gitu* supaya beritanya *kan* tetap netral ya. *Cover both side*. Terus narasumber, kalau beritanya memang bahaya, narasumber boleh tidak disebutkan.

17. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?

Jawab: Kalau aku *sih* sebagai jurnalis *bikin* berita sesuai dengan apa yang diwawancara. Kalau ada berita yang aku kurang yakin aku bisa telepon narasumbernya berulang kali untuk memastikannya informasinya. Kalau soal amplop aku *ga* terima sama sekali, karena kebijakan dari kantor juga ada yang mengembalikan amplopnya kalau ada yang memaksa aku untuk terima.

18. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?

Jawab: Kalau selama ini aku belum menemukan masalah berkaitan dengan hukum dan etika tapi sempat pas aku tulis *feature*, mungkin karena orang itu juga *ga* ngerti konsep *feature* seperti apa, tulisanku itu dianggap mencemarkan nama baiknya. Dan aku sendiri juga cukup sulit untuk menjelaskan bagaimana konsep *feature* sama narasumbernya itu, aku akhirnya minta maaf sama narasumbernya kalau memang kurang berkenan dan akhirnya narasumbernya pun *ga* ada tanggapan lagi. Kalaupun sampai *ga* berkenan *kan* bisa melayangkan surat ke Harjo nanti bisa diproses lebih lanjut sama pihak kami. Apalagi *kan* beritanya juga sudah disetujui sama redaktur, *lagian* sama sekali *ga* ada maksud untuk menjatuhkan.

19. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

Jawab: Jurnalis humaniora.

20. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum ada ketahui, apa saja problemnya?

Jawab: Banyak *banget*, selalu aku *kaya* gitu. Misalnya soal narasumber, kendala awal dulu aku *ga* tahu harus *nemuin* kemana. Soal tema liputan juga.

21. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Jawab: Soal narasumber aku tanya-tanya. Biasanya *sih* aku sebelum liputan *tuh* berusaha untuk tahu dulu tentang tema liputanku *tuh* apa, harus bertemu dengan narasumber dimana. Kalau sampai dadakan ya paling aku *googling* ya kalau *ga* tahu *kan* cepat sekarang *googling* lewat *hp* dimanapun. Dan kadang-kadang untuk beberapa isu-isu yang hangat aku tanya sama wartawan lain.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

10. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?

Jawab: Meliput, menulis berita mau *ga* mau aku sudah harus menguasai karena itu makananku sehari-hari.

11. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?

Jawab: Sejauh ini masih lancar-lancar saja, paling sama redakturku ya, ada beberapa beritaku yang dianggap kurang mendalam, aku disuruh melengkapi lagi. Dan sering juga *sih* aku ditanya sama redakturku tentang berita yang aku liput *tuh gimana* biar dia juga *ga* salah arti tentang beritaku itu. Ya lebih ke beritanya saja yang kurang lengkap. Kadang aku sendiri pas lagi tulis berita *tuh* merasa *gitu* kalau berita yang aku tulis *nih kayaknya* bakal ditegur, sudah merasa sendiri *gitu*.

12. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?

Jawab: Yang paling sering *tuh* lebih ke agenda *aja*. Misalnya ada suatu berita yang harus aku liput terus ternyata ada berita lain juga yang menarik. Dan itu

bentrok. Itu sering sekali, kadang aku bingung harus bagaimana, tapi ya sudah biasanya yang sudah teragendakan itu yang aku liput, paling-paling besoknya ditegur *kenapa ga* meliput berita itu.

13. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Kalau misal tulisannya diperhatikan sama orang banyak, dikenal *gitu* sama orang. Aku pernah tulis sebuah *feature*, dan dapat perhatian banyak orang. Senang saja rasanya.

Problem tersulit *tuh* membagi waktu ya, aku sampai sekarang masih bingung mana *sih* yang prioritas. Berita *kan* banyak agenda di jam yang sama, aku kadang bingung harus liputan yang mana, *jangan-jangan* kalau aku liputan yang satu tapi ternyata satunya lebih menarik, dan kadang gara-gara hal itu aku juga sering *ribut* sama redakturku karena aku belum bisa memutuskan sendiri berita mana yang lebih prioritas. Sama panik ya, aku orangnya *panikan*, gara-gara aku *panikan* banyak berita yang *jadinya malah* cuma *setengah-setengah*, dan aku sering juga ditegur karena masalah itu. Dan sekarang aku berusaha untuk lebih *ga* panikan supaya hasil beritanya juga lebih bagus dan terbukti *kok*.

Transkrip Wawancara Holy Kartika tanggal 25 Mei 2011

Data Narasumber

Nama : Holy Kartika N. S
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 21 Desember 1987
Usia : 23 tahun
Asal : Yogyakarta
Media : Harian Jogja
Jabatan dalam media : Reporter (Pagelaran dan Gaul)
Lama bekerja : 3 bulan
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan yang ditempuh : Ilmu Komunikasi, UPN Veteran, Yogyakarta

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

14. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?

Jawab: Mungkin karena *basic* ya, *basic*nya dulu komunikasi konsentrasinya jurnalistik. Jadi aku awalnya memang di situ tapi selama aku kuliah aku ikut radio juga, jadi penyiar dan sesudah itu aku juga sempat magang di koran juga, magangnya di Radar Jogja selama 2 bulan. Setelah itu aku lanjutin kuliah, skripsi dan sebagainya. Aku dapat tawaran sebagai penyiar radio di Star FM yang kemudian dibeli sama Harjo. Dalam perjalanannya setelah aku lulus sekitar 6 bulan aku lamar kerja jadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan sebagainya tapi

kayaknya itu bukan jalanku dan *passionku* tuh di dunia jurnalistik akhirnya aku masuk Harjo.

15. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?

Jawab: Ya liputan, sebagai reporter ya liputan. Dari awal *job desk* nya sudah di bagian Pagelaran sama di Gaul, itu rubrik remaja. Selain itu juga menulis berita, jadi semua wartawan selain liputan juga tulis berita. Jam 2 itu sudah harus ada di kantor dan jam 4 *tuh* *deadlinenya*. Berita yang kita tulis itu lalu diedit sama redaktornya. Dan kalau menurut redaktur berita yang kita tulis itu ada kurangnya kita mau tidak mau harus cari lagi informasinya untuk melengkapi, *interview* lagi entah *by phone* atau *gimana* sampai dapat beritanya.

16. Apakah Anda menemui kesulitan dan permasalahan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!

Jawab: Kalau di lapangan *sih* banyak ya, kalau di lapangan awalnya memang bingung. Bingungnya aku karena banyaknya orang yang belum aku kenal, seperti harus kenal dengan teman-teman jurnalis lainnya. Kendalanya *tuh* untuk menyesuaikan diri, masih sulit. Karena dengan kenal dengan jurnalis baru di lapangan akan memudahkan kerja kita. Biasanya narasumber yang kita wawancarai *kan* belum kenal sama kita (jurnalis baru), mereka biasanya diwawancara sama jurnalis yang sudah lebih lama. Mereka (narasumber) cenderung liatnya kita masih baru, amatir, dan sebagainya. Kesulitannya *kan* ketika aku mau wawancara narasumber, aku bingung harus cari *kemana*, siapa yang harus aku temui, awalnya memang bingung di situ. Kalau problem atau kesulitan lainnya *kan* dari sini (Harjo) aku harus dapat 4 berita setiap harinya

padahal dalam sehari belum tentu aku dapat 4 berita itu. Apalagi *kan* kemampuan *nulisnya* aku *kan* masih belum bisa cepat, masih baru, jadi pemahamannya masih sulit. *Nulisnya* belum bisa cepat sesuai *deadline* padahal kantor sudah minta cepat-cepat. Apalagi *kan* aku bagian pagelaran itu adanya biasanya malam, dan untuk bisa *survive* ya aku harus cari ide-ide kreatif untuk aku tulis.

17. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Jawab: Soal *deadline* itu aku berusaha untuk cepat saja, rajin baca-baca berita, apalagi *kan* aku masih baru tulisan masih berantakan jadi dari kantor dikasih buku pedoman sesuai dengan keinginan penulisan berita yang diinginkan oleh Harjo, buku itu untuk kita baca-baca. Selain itu juga aku rajin baca koran, baca tulisan teman. Untuk kesulitan di lapangan, itu balik lagi ke diri aku sendiri, kepercayaan diri aku, biasanya aku masih takut, jadi sekarang aku tetap jalan *aja*, *ga* malu untuk bertanya.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

22. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?

Jawab: Secara garis besar *aja sih* yang nampak kelihatan. Kita sebagai wartawan memang harus kroscek data. Terus etika lainnya ya kita *ga* terima amplop ya.

23. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?

Jawab: Masyarakat umum masih beranggapan kalau wartawan itu *doyan* amplop, padahal *ga* semua wartawan seperti itu jadi kalau ada jumpa pers kadang narasumber *kan* suka seperti *kasih* uang dan kita *ga* terima itu. Kadang amplopnya itu diselipkan di map, materi *press release* jadi kadang aku *ga* tahu dan kalau sudah begitu ada wewenang dari kantor diurus untuk proses pengembaliannya. Etika lainnya ya berita itu *ga* hanya satu *side* aja jadi kalau bisa dari berbagai *side*. Dan harus tulis berita sesuai dengan fakta yang ada.

24. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?

Jawab: Kalau aku *sih* balik lagi ya untuk kroscek data ya, aku lebih senang merekam ya jadi biar *ga* ada yang salah tapi juga sebisa mungkin aku rekam di memori aku ya.

25. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?

Jawab: Dulu pernah ada narasumber yang *complain*, berita yang aku tulis dipersepsikan lain oleh narasumber itu padahal aku juga sudah tulis sesuai dengan apa yang dia (narasumber) katakan tapi cara penulisan yang dianggap lain oleh mereka. Dari situ aku belajar untuk bagaimana caranya bisa meredam ini, ya sudah aku minta maaf dan solusi lainnya juga aku diskusikan dengan redaktur. Sebagai jurnalis baru aku banyak diskusi dengan redaktur karena banyak hal yang aku *ga* tahu. Hal itu karena atasan kita juga *kan ga* melepas aku begitu saja, mereka tanggung jawab juga. Problem lainnya di lapangan ya sulit untuk bertemu dengan narasumber apalagi aku di bagian pagelaran, narasumberku *kebanyakan*

artis *kan* susah padahal aku butuh berita dia. Kalau problem yang berkaitan dengan hukum sejauh ini aku belum pernah.

26. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

Jawab: Aku di bagian pagelaran dan gaul.

27. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum anda ketahui, apa saja problemnya?

Jawab: Pernah. Waktu itu aku *ga* tahu ada *launching icon* baru FKY, aku *ga* tahu infonya, ada jumpa pers. Sedangkan waktu itu aku lagi liputan hal lain. Dan pada saat itu aku dapat info itu dari wartawan lain. Aku coba hubungin *partnerku* yang satu lagi untuk liputan tapi entah *kenapa partnerku* itu *ga* liput. Esokannya ada berita itu muncul di media lain, dan redaktur pelaksanaku tahu dan aku *ditanyain*. Akhirnya aku dapat rilisnya dikirim ke *emailku* akhirnya aku buat beritanya tapi dari situ sebenarnya ada ruginya juga karena aku sudah *kecolongan* berarti. Itu fatal, itu penting juga, jadinya berita yang aku tulis *kan* jadi kurang menarik lagi. Pernah juga ada satu *event* yang *ga* kita liput itu karena aku sama *partnerku* lagi sakit, tapi ya udah kita *ga* bisa berbuat apa-apa dan itu dapat *complain* juga.

7. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Jawab: Jadi dari situ aku belajar untuk lebih bisa kerja sama dengan *partnerku* supaya hal itu *ga* terulang lagi.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

14. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?

Jawab: Mungkin pendekatan dengan narasumber ya. Aku *kan* latar belakangnya dari radio, jadi pendekatannya *kan* beda dengan surat kabar. Jadi di lapangan itu aku dapat banyak belajar bagaimana sih menghadapi narasumber *ga* hanya teori *aja*. Aku juga harus cari informasi dulu tentang narasumber kita itu supaya pertanyaan *kan* dapat berkembang juga waktu wawancara.

15. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?

Jawab: Dulu aku pernah waktu liputan mau wawancara orang tapi aku *ga* tahu siapa orang itu. Jadi harus cari informasi tentang narasumbernya ke berbagai sumber.

16. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?

Jawab: Masalah saat wawancara mungkin *blank* ya, jadi pada saat wawancara itu pertanyaan yang mau aku tanya itu lupa dan aku harus fokus lain kali. Dan aku adalah salah satu wartawan yang terlalu mengandalkan alat perekam, sebenarnya yang diperlukan itu *ga* cuma alat saja tapi juga otak kita sendiri untuk mengingat. Karena pernah aku wawancara narasumber tapi ternyata tidak terekam di alat itu, dan aku kaget. Tapi akhirnya aku masih ingat apa yang tadi aku wawancara. Dari

situ aku belajar *ga* hanya mengandalkan alat perekam saja tapi juga ingatkanu sendiri dan catatan hasil wawancara.

17. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Pengalaman berkesan, aku bisa kenal banyak orang, aku bisa tahu banyak hal, aku bisa menjalin banyak relasi, di *complain*, banyak *lah*. Problem yang menurut aku paling sulit itu yang namanya harus menggenapi 4 berita. Sebenarnya problem yang aku sulit itu di rubrik gaul tentang *fashion*, aku susah untuk cari model anak SMA yang *fotogenik*. Aku *ga* punya kenalan anak SMA, aku *ga* tahu perkembangan *fashion* anak SMA. Dan itu tantangan buat aku sebenarnya. Dan sampai sekarang ini itu sebenarnya problem yang paling sulit buat aku dan masih mengganggu aku sebenarnya. Dan untuk kejar *deadline* juga masih sulit karena aku masih sulit untuk tulis cepat. Untuk penulisan, aku masih sulit juga karena bahasaku masih belum bisa yang *melow*, jadi sampai saat ini aku masih belajar.

Transkrip Wawancara Rosihan Anwar tanggal 26 Mei 2011

Data Narasumber

Nama : Rosihan Anwar
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 12 Juli 1982
Usia : 28
Asal : Cilacap
Media : Bernas Jogja
Jabatan dalam media : staf redaksi, jurnalis
Lama bekerja : 8bulan
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan yang ditempuh : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

18. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?

Jawab: Ada keinginan dan cita-cita saya sebagai wartawan. Dulu saya *ga* di sini tapi sebagai editor di penerbitan. Lalu saya ditawari kerja sama salah satu jurnalis senior di sini dan cita-cita saya juga sebagai jurnalis.

19. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?

Jawab: Kalau saya hampir semuanya sudah saya lakukan. Dalam artian investigasi sudah, berbagai pemberitaan sudah sampai wawancara mendalam juga sudah. Dan untuk semua *desk* juga saya sudah semua, dari mulai olahraga, keluarga, wanita,

anak-anak, kriminal, hukum, pendidikan juga, dan semua daerah di sini juga sudah dari Bantul, Sleman, kota.

20. Apakah Anda menemui kesulitan dan permasalahan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!

Jawab: Kalau saya permasalahan pertama *kan* keterbukaan dari narasumber. Tidak semua sumber informasi itu memberikan informasi seluas-luasnya. Terus kedua, sumber informasi itu terkadang memberikan informasi yang tidak benar tujuannya mungkin untuk menutupi atau membingungkan atau kamufase. Dan ketiga, masyarakat kita terkadang malu saat ditanya oleh wartawan, misalnya dulu pernah aku meliput soal Merapi, aku kesulitan untuk menguak informasi. Kalau masalah dari kantor *ga* terlalu banyak masalah *sih*, hanya fasilitas saja yang kurang lengkap yang ada di sini, tapi *ga* jadi masalah buat saya.

21. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Jawab: Untuk narasumber suatu hal yang paling penting itu pendekatan ya. Ya mungkin kita bisa basa basi dulu, nanti kalau sudah akrab kan lebih enak ya untuk menginterogasi. Apalagi untuk kasus atau hal-hal yang lebih sensitif seperti penyelewengan, korupsi, kita berbicara harus lebih hati-hati, jangan seperti wartawan tapi lebih seperti teman saja supaya mereka lebih terbuka.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

28. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?

Jawab: Seharusnya tahu, dan saya pribadi tahu karena sebelumnya *kan* kita di *training* terlebih dahulu, dan kita juga dibagikan *copy*an dari kode etik jurnalistik, dan dari situ disuruh untuk mempelajari, memahami dan sudah kewajiban untuk tahu.

29. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?

Jawab: Sebenarnya etika ini *kan* yang paling penting *kan* mencari informasi terus yang kedua kita berhubungan dengan sumber informasi dan bagaimana *kan* relasi dan hubungan dengan sumber informasi. Ada kategori sumber berita yang ingin ada sebuah informasi yang tidak disebar, *off the record*, kita harus menghormati. Ada timbal baliknya *lah* satu sama lain.

30. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?

Jawab: Ada juga, contohnya amplop *lah*, bagaimana kapasitas kita dan etika kita untuk menerima atau menolak. Kadang ada pertentangan dalam batin kita, saya mengatasinya dalam apa itu diberikan, misal kita meliput suatu *event* olahraga, saya rasa wajar kalau kita diberi uang *transport* istilahnya, tapi kalau liputan yang ada tendensi tertentu *kan* misalnya mereka mau ada jumpa pers mereka *kasih* amplop agar pemberitaan sesuai dengan keinginan mereka, dan itu saya tidak setuju. Kebebasan dan independensi menulis harus diutamakan.

31. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?

Jawab: Segi hukum, misalnya kita mau liput soal BPK, kita butuh data-data yang berkaitan dengan itu, kadang kita dipersulit. Sebenarnya itu jadi problem tersendiri juga, ya itu *kan birokrasi lah*, yang namanya birokrasi *kan* agak sulit juga, mereka ingin pencitraan mereka baik. Kejelekan kadang mereka *tutupin*, ya itu jeleknya.

32. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

Jawab: Fleksibel saja, hampir semua *desk* saya sudah jalani. Dan sekarang saya fleksibel saja.

33. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum ada ketahui, apa saja problemnya?

Jawab: Ya banyak. Misalnya lokasi, saya sering yang namanya *kesasar* apalagi waktu saya di Bantul. Atau suatu informasi yang masih rancu.

34. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Jawab : Ya tanya-tanya kalau soal lokasi, dan untuk cari informasi kita harus konfirmasi sana sini, atau tanya dengan wartawan lain.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

18. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?

Jawab: Hampir semuanya yang sudah diajarkan sudah saya praktekan ya, *cover both story*, dan sebagainya.

19. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?

Jawab : problemnya bukan ke teknik ya tapi lebih ke *space*. Kita *ga* punya *space* yang terlalu besar di koran, 20 halaman-24 halaman. Jadi kalau misal kita buat *feature ga* bisa terlalu banyak. Itu problemnya. Jadi kurang bisa *detail* saja.

20. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?

Jawab: Yang paling sering muncul, bagaimana kita mengeksplorasi ide supaya kita tidak kalah dengan media lain. Namanya koran *kan* berita itu hanya berlaku satu hari, bagaimana kita cari aktualitas, punya berita yang bijak, juga menarik beritanya. Kita kehabisan ide itu bisa. Terus juga *kan* kalau kita mau liput berita di instansi pemerintahan, *kan* mereka hanya dari Senin sampai Jumat, kadang itu juga jadi masalah, jadi sulit.

21. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Ya di Merapi. Waktu itu saya baru masuk satu bulan. Saya lebih condong ke investigasinya sama *feature*, jadi setiap hari saya harus keliling dari barak ke barak, terus melihat kehidupan nyata mereka, realitas yang terjadi. Saya pernah wawancara salah satu mahasiswa UAD (Universitas Ahmad Dahlan) yang kehilangan ayahnya karena waktu itu ayahnya mengikuti Mbah Marijan yang *ga*

mau ikut turun, saya menceritakan kesedihannya dalam sebuah *feature*, itu jadi sisi berita yang menarik.

Problem yang paling sulit, aktualitas sama eksplorasi ide. Jadi kita tidak bisa berangkat tanpa ide. Kita pagi berangkat harus disertai dengan ide. Kalau kita punya ide untuk meliput suatu berita maka berita lain akan menyusul. Kita harus tahu apa yang mau kita tanyakan pada narasumber, *ga* mungkin kita berangkat tanpa bekal ide itu karena bisa saja ada wartawan lain yang bisa melontarkan pertanyaan bagus. Jadi ide itu penting.



Transkrip Wawancara dengan Dian Pramudita 28 Mei 2011

Data Narasumber

Nama : Dian Pramudita
Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 31 Maret 1985
Usia : 27 tahun
Asal : Yogyakarta
Media : Bernas Jogja
Jabatan dalam media : jurnalis
Lama bekerja : 8 bulan
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan yang ditempuh : Ilmu komunikasi, jurnalisme

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

22. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?

Jawab: Ketertarikan saya sejak umur 16 tahun, saya sudah mulai suka sama media *pas* SMA ikut ekstrakurikuler media. Lalu lulus SMA *keterima* di komunikasi ambil jurnalisme. Ingin mengembangkan hobi saya yang suka menulis, padahal dulu saya *ga* bisa menulis tapi saya belajar. Bagaimana menulis itu, menulis untuk publik dan harus ada kode etik yang dipegang. Seperti adanya amplop, dalam diri saya *ga* terima itu. Karena independensi menulis harus tetap diutamakan.

23. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?

Jawab: saya reporter. Cari berita, liputan *indepth*, menulis berita dan fotografi.

24. Apakah Anda menemui kesulitan dan permasalahan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!

Jawab: Tentu saja ada. Misalnya mekanisme dalam menulis, secara teknik penulisan dari *ms word* dipindah ke teknologi sebelumnya *wp 5*, sulit juga harus adaptasi lagi dan juga teknik-teknik untuk mendekati sumber berita, cara menulis berita yang mengandung nilai berita itu seperti apa, mencari *angle* yang tepat, untuk kepentingan publik seperti apa.

25. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Jawab: Cara mengatasinya ya belajar, dengan bergaul dengan orang lain, *sharing* dan bertukar pengalaman dan itu salah satu untuk mengatasinya. Dan setelah itu kita belajar sendiri, merangkai sendiri.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

35. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?

Jawab: Sembilan elemen jurnalisisme.

36. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?

Jawab: *Nah*, banyak tantangan, banyak godaan, ketika kita terjun di lapangan, itu tidak sesuai dengan etika kita misalnya diberi amplop, kita harus punya prinsip.

37. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?

Jawab: Kembali lagi ke keinginan awal kita sebagai jurnalis, ingin mencari keuntungan atau ingin menyuarakan kebenaran. Itu pilihan. *Makanya* etika itu harus dipegang, tolak sama sekali amplop itu, soalnya riskan sekali sekarang soal amplop. Harus punya komitmen dan prinsip.

38. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?

Jawab: Membedakan antara jangan diberitakan dan *off the record*. *Off the record* itu hak narasumber, tapi kalau jangan diberitakan itu bisa dua kemungkinan, memang *off the record* atau narasumber mencegah kita, menghalangi untuk menyuarakan kebenaran.

39. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

Jawab: Jurnalis kota.

40. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum ada ketahui, apa saja problemnya?

Jawab: Masalah narasumber. Kebanyakan itu saya kehabisan ide ya, saya *kan* baru pemula ya. Hambatan yang paling susah di lapangan itu, aku *ga* tahu harus berbuat apa kalau narasumber minta untuk *off the record*. Atau narasumber minta untuk tidak diberitakan, padahal itu berita yang menarik dan untuk kepentingan publik. Ya itu tadi bingung antara tidak ingin diberitakan dan *off the record*.

41. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Jawab: Cari narasumber lain yang mungkin berkompeten sama. Saya tetap mengangkat beritanya tapi atas nama dia saya tidak memberitakan. Kalau berita itu untuk kepentingan publik, dia *ga* punya hak untuk *bilang* jangan diberitakan. Tapi kalau dia minta *off the record*, dia punya hak, kata-kata dia *ga* boleh *diomongin*. Kalau dia *bilang* jangan diberitakan beda dengan dia *bilang off the record*. Aku berusaha mencari narasumber lain karena tugas jurnalis itu mengacu pada kebenaran.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

22. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?

Jawab: Meliput, menulis berita, fotografi jurnalistik *udah* bisa terus *hard news*, *soft news*, *feature*, biasa itu untuk aku. Tapi kalau investigasi untuk penelitian aku belum sampai situ.

23. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?

Jawab: Ya, antara kepentingan ideologi media dan ideologi wartawan. Jadi apa yang menurut kita bagus tapi menurut media *ga*, ya jadi *ga* diberitakan, diedit. Dan sering sekali seperti itu. Akan lebih baik sebenarnya kalau tidak diedit lagi. Dan pelatihan jurnalistiknya masih kurang, bergaul dengan wartawan lain, ikut organisasi wartawan.

24. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?

Jawab: Ya mungkin ide juga ya. Paling sering apa ya, ya paling tepat waktunya untuk *deadline*, karena kita bukan media *online*, dan aku harus menyesuaikan untuk diriku sendiri untuk tepat waktu dan aku *ga* dapat cuti di sini. Hanya pas sakit aku bisa libur. Masalah waktu untuk *refreshing* tidak ada dan finansial untuk kebutuhan liputan masih kurang juga.

25. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Berkesan ya? *Hmm*, ikut terlibat dalam liputan Merapi waktu itu, dengan sejumlah pejabat, ada pengalaman tersendiri *lah*. Problem paling susah. Untuk memenuhi *headline* mendekati jam-jam malam kalau *udah* jam 12 malam, kadang *kan* ada peristiwa yang terjadi malam hari, kadang juga harus liputan pagi.

Transkrip Wawancara dengan Ichsan Muttaqin pada 29 mei 2011

Data Narasumber

Nama : Ichsan Muttaqin
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Februari 1985
Usia : 26 Tahun
Asal : Bantul
Media : Bernas Jogja
Jabatan dalam media : wartawan
Lama bekerja : 7 bulan
Pendidikan Terakhir : D III
Jurusan yang ditempuh : Jurnalistik

Pertanyaan ini diajukan berdasarkan dengan teori yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu jurnalisme :

26. Mengapa Anda tertarik untuk menjadi seorang pekerja media khususnya sebagai jurnalis?

Jawab: Pekerjaan ini menjanjikan kesempatan untuk terus mengasah dan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Selain itu, memiliki fungsi dan peran vital dalam membangun masyarakat.

27. Apa saja tugas jurnalistik yang sudah dilakukan?

Jawab: Meliput dan menulis berita.

28. Apakah Anda menemui kesulitan dan permasalahan untuk memenuhi tugas sebagai jurnalis? Sebutkan!

Jawab: Iya. Menembus narasumber baru.

29. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang pada Anda selama melaksanakan tugas jurnalistik?

Jawab: Terus belajar. Mencari semua informasi pendukung untuk dapat menembusnya – caranya dengan semakin menambah jaringan wartawan.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu kompetensi wartawan :

42. Apakah Anda mengetahui etika-etika dan hukum yang melandasi jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik? Apa saja yang Anda ketahui?

Jawab: Dasar hukum kerja jurnalistik terdapat pada UUD pasal 28 dan UU no 40 tahun 1999 (isi tak dapat mengingot kata-perkata), intinya kerja jurnalis adalah mendidik masyarakat dan pengawasan terhadap kinerja pemerintahan. Sedang landasan etik kerja diatur dalam berbagai kode etik baik dari AJI, PWI maupun organisasi kewartawanan yang lain. Dalam hal ini, saya tidak mengikuti salah satu organisasi, melainkan lebih menekankan pada semangat pers untuk memberi pencerahan, pengetahuan, dan mendorong kemajuan dengan tanpa menyalahi aturan perusahaan.

43. Bagaimana Anda menjalankan tugas jurnalistik tersebut sesuai dengan etika yang berlaku?

Jawab: Dengan tetap mengingat cita-cita dasar jurnalisisme.

44. Bagaimana cara anda untuk menghindari tuntutan hukum dan menjaga etika profesi selama menjalankan tugas jurnalistik?

Jawab: Memperkuat berita (fakta) dari sumber terpercaya dan dapat dibuktikan secara umum.

45. Bagaimana problem yang dihadapi selama menjalankan tugas jurnalistik dengan etika-etika dan hukum?

Jawab :

46. Sebagai jurnalis baru, tugas peliputan bidang apa atau ada spesifikasi tugas yang diberikan dari institusi media Anda?

Jawab: Pada 3 bulan pertama, saya bebas menentukan bidang dan area liputan (*floating*), ketika itu saya memilih area bantul dan bidang sosial politik dan lingkungan sebagai bidang pilihan. Sesudahnya, saya ditempatkan sebagai wartawan untuk *desk* bisnis dan ekonomi hingga sekarang.

47. Ketika menjalankan tugas jurnalistik di lapangan, mungkin akan menemui problem, ada hal-hal baru yang sebelumnya belum ada ketahui, apa saja problemnya?

Jawab: Dua problem mendasar yang saya hadapai ketika saya memulai sebagai wartawan bisnis ekonomi adalah tidak adanya *link* yang saya kenal dalam bidang ini. Adapun yang kedua, bidang ekonomi merupakan bidang yang paling tidak saya sukai semenjak SLTP, sehingga pengetahuan dasar mengenai hal itu sangat minim.

48. Bagaimana cara Anda mengatasinya problem dan ketidaktahuan tersebut?

Jawab: Terus bertanya pada yang lebih berpengalaman dan membaca semua sumber informasi terkait hal itu. Dimulai dari media masa khusus ekonomi bisnis, undang-undang dan peraturan terkait dan buku-buku terkait.

Berikut pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan teori berikutnya yang digunakan yaitu kinerja jurnalistik :

26. Sebagai jurnalis baru, teknik jurnalistik apa saja yang sudah Anda kuasai?

Jawab: *Agak* sulit membedakan teknik berdasar teknik liputan. Tapi berdasar tulisan, saya menguasai penulisan *straight news, feature, dan dept news*. Adapun investigasi terlalu sulit dilakukan di sebuah media harian, terlebih memiliki kebijakan redaksional seperti Bernas Jogja.

27. Bagaimana problem yang dihadapi dalam menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik-teknik yang ada?

Jawab: Dalam melakukan peliputan berita, seorang wartawan harus memulainya dari observasi, wawancara dan analisis data. Problem tersulit adalah mengungkap data yang sengaja ingin disembunyikan dari narasumber utama.

28. Problem apa saja yang paling sering muncul ketika Anda menjalankan tugas jurnalistik berkaitan dengan teknik yang ada?

Jawab: Sulitnya menemui narasumber dan narasumber yang bungkam.

29. Selama menjadi jurnalis yang masih terbilang baru, pengalaman apa yang paling berkesan untuk Anda dan problem tersulit apa yang pernah Anda hadapi? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: Semua pengalaman berkesan. Problem yang pernah dihadapi adalah ketika saya diserahi tanggung jawab untuk mengisi satu halaman penuh rubrik info *techno* yang terbit setiap hari senin. Tekanan *dead-line* bahkan pernah membuat saya melakukan kesalahan fatal dengan membuat berita tanpa ijin pemberitaan dari narasumber terkait. Namun seiring berjalannya waktu, hal itu menjadi pengalaman paling berkesan bagi saya. (kebodohan yang menunjukkan jalan).

COMPANY PROFILE

PROFIL *HARIAN JOGJA*

Harian Jogja diterbitkan perdana pada tanggal 20 Mei 2008, bersamaan dengan hari Kebangkitan Nasional, oleh kelompok penerbit *Bisnis Indonesia*. Surat kabar ini menjadi koran komunitas ketiga dari grup itu setelah *Solopos Solo* dan *Monitor Depok Jawa Barat*.

Harian Jogja dikemas untuk bisa dekat dengan karakter Jogja. Gaya penulisan, penggunaan tata warna, begitu dominan aspek local budaya Jogja. Menjadikan koran ini sebagai bagian Jogja pun, tercermin dari usul sapaan dari pembaca atas koran ini dengan panggilan Harjo (Dika harjo, Mbah harjo, Pakde Harjo, Ki harjo). Sebuah nama tradisional setempat yang begitu akrab.

Wilayah edar : provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kota Jogja, Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul, Magelang, Purworejo, Klaten dan Solo).

Sejarah *Harian Jogja*

Dari gedung berlantai tiga di Perempatan Kentungan, Jl. Kaliurang Sleman, inilah inspirasi untuk membuat sebuah koran baru di Jogja muncul. Berdasarkan data Nielsen Media Research, terungkap bahwa secara persentase, masyarakat Jogja dan sekitarnya merupakan komunitas pembaca media tertinggi di Indonesia.

Saat itu, tepat pada 17 Agustus 2007, Lulu Terianto dan Ahmad Djauhar sedang iseng mencari lokasi untuk kantor perwakilan *Bisnis* di Jogja. Pak Sugiharto Gunawan dari Maestro 90 menawarkan lokasi di Kentungan ini, dengan harga sekitar Rp4,5 miliaran. “Tapi, apa iya kita butuh kantor sebesar itu,” ujar Lulu bernada tanya. Djauharmengiyakan, “asal sekalian dengan membuat koran baru.”

Pertukaran wacana pun terjadi, meski hanya terbatas pada beberapa kepala. Ketika hal itu disampaikan ke Bambang Natur, dia pun merespons positif,

“Wah, berani *deh*. Muhaimin dan Toto Iman Suparto [keduanya eks-*Bisnis Indonesia*] saja berani membikin koran baru di Solo, masa’ kita tidak berani.”

Dari rapat direksi PT JAG 24 Oktober 2008, dimulailah rencana pendirian koran baru di Jogja. Mulailah dipersiapkan tim untuk membuat studi kelayakan koran baru di Jogja. Nama awal yang diusulkan adalah *Jogjapos*. Maka dibentuklah tim beranggotakan Djauhar (sebagai pemimpin proyek), Y.A. Sunyoto (yang ketika itu menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Harian *Monitor Depok*), Yosep Bayu Widagdo (Redaktur Keuangan), Tomy Sasangka (Asisten Redaktur Umum/Politik), Engky Harnani (Manajer Pemasaran), dan Shanty Rahayu (Manajer Keuangan).”

Laporan rinci tentang rencana pendirian koran baru di Jogja kepada Pemimpin Umum dan Pemimpin Perusahaan *Bisnis Indonesia* disampakam pada 5 April 2008. Pemimpin Umum pada prinsipnya mendukung gagasan tersebut. Saat itu, disepakati pula nama PT yang akan dibentuk adalah PT Aksara Dinamika Jogja.

Senin, 19 Mei 2008, diselenggarakanlah acara peluncuran *Harian Jogja* di Bangsal Kepatihan yang dihadiri oleh Sri Sultan Hamengku Buwana X dan GKR Hemas serta sejumlah komisaris dan Direksi *Bisnis Indonesia* maupun Direksi *Solopos* untuk menyambut penerbitan perdana koran yang dimotori Y.A. Sunyoto, Y. Bayu Widagdo, Adhitya Noviardi, dan Engky Harnani tersebut keesokan harinya, 20 Mei 2008.

Hal yang cukup membanggakan pada *Harjo*—demikian masyarakat Jogja menyebut *Harian Jogja*—adalah dalam tempo singkat, selain menjadi *trendsetter*, juga koran peringkat kedua untuk pasar media cetak di DIY. Kini di tahun ketiga operasionalnya, selain memiliki Stasiun Radio *Star FM Jogja* (didukung 26 karyawan), *Harian Jogja* yang kini melibatkan 80 karyawan itu juga memiliki saudara kembar *Harian Jogja Express*—format sederhana dari koran reguler dengan harga separuh lebih.

VISI

Mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

MISI

1. Memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta yang makin majemuk.
2. Memacu semangat masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri.
3. Menyebarkan romantisme ke-jogja-an bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini.
4. Meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas.

TIPE PEMBACA

1. Pembaca berusia produktif.
2. Pembaca usia muda di Harian Jogja cukup kuat dan mereka cenderung mengikuti berita olahraga sebagai pilihan bacaan utama.
3. Pembaca cenderung kritis terhadap sajian berita. Mereka antusias mengomentari permasalahan publik melalui SMS yang dikirim ke redaksi.
4. Pembaca mempersepsikan Harian Jogja sebagai korna baru yang bias menangkap makna kekhasan Jogja.

CIRI CIRI PRODUK

1. Koran komunitas untuk pembaca di provinsi Jogja, berpenduduk 3 jutaan jiwa.
2. Komposisi isi berita : nasional 45 % dan local 55 %.
3. Terbit 7 kali seminggu, jumlah halaman rata-rata 24.
4. Konfigurasi halaman dan seksi : seksi satu berita nasional dan seksi dua berita lokal.
5. Rubrik olahraga dominan (sekitar 21%) dari total jumlah halaman.
6. Liptab peralatan komunikasi seperti *handphone*, komputer, alat elektronik disajikan rutin setiap hari.
7. Mengakomodasikan aspirasi public sekitar 30-40 SMS dari warga berisi keluhan atau opini mereka terhadap berbagai soal, disajikan tiap hari.

DISTRIBUSI EDAR HARIAN JOGJA

| | |
|---------------------------------------|------|
| Kota Yogyakarta | 30 % |
| Kab Sleman | 25 % |
| Kab Bantul | 28 % |
| Kab Kulonprogo | 4 % |
| Kab Gunung Kidul | 5 % |
| Purworejo, Muntilan, Magelang, Klaten | 8 % |

RUBRIKASI

Seksi Satu

- Nusaraya (Liputan Nasional)
- Bisnis (Liputan Ekonomi Nasional)
- Aspirasi (Artikel Opini)
- Jagat (Liputan Internasional)
- Pagelaran (Liputan Budaya dan Hiburan)
- Olahraga
- Sport Jogja
- Sepakbola

Seksi Dua

- Jogjapolitan (Liputan Kota Yogyakarta & sekitarnya)
- Jogja
- Sleman
- Bantul
- Gunung Kidul
- Kulonprogo
- Dulangsklat (Liputan seputar kota Magelang, Purworejo, Solo, Klaten)
- Tematik (Sains, Teknologi, Biwara, Belanja, Otomotif)
- Bisnis Jogja (Liputan Ekonomi Kota Yogyakarta)
- Humaniora (Liputan Pendidikan)
- Harjo Forum/Ponsel

Gaul

KONTAK

PT AKSARA DINAMIKA JOGJA

Jl MT Haryono No 7B

Yogyakarta

No Telp. (0274) 384919 Hunting

Fax (0274) 411934, 411914

Email

: redaksi@harianjogja.com, iklan@harianjogja.com, sirkulasi@harianjogja.com

STRUKTUR ORGANISASI

Pemimpin Umum:

Prof. DR. H. Sukamdani S. Gitosardjono.

Wakil Pemimpin Umum:

Danie H Soe'oad

Pemimpin Perusahaan:

Bambang Natur Rahadi

Wakil Pemimpin Perusahaan:

Endy Subiantoro

Direksi:

Lulu Terianto (Presiden Direktur), Danie H Soe'oad,

Bambang Natur Rahadi.

Pemimpin Redaksi:

Y. Bayu Widagdo.

Wakil Pemimpin Redaksi:

Adhitya Noviardi.

Dewan Redaksi:

Ahmad Djauhar (Ketua)

Arief Budisusilo

Tommy Sasongko

Redaktur Pelaksana:

A. Adi Prabowo

Redaktur:

Amiruddin Zuhri, Laila Rochmatin, Maya Herawati, Nugroho Nurcahyo,
Rochimawati, Sugeng Pranyoto, Wisnu Wardhana, Yudhi Kusdiyanto

Asisten Redaktur:

Budi Cahyana, Esdras Idi Alfero Ginting, Galih Kurniawan, Galih Eko
Kurniawan, Miftahul Ulum

Manajer Riset & Kesekretariatan:

MM. Foura Yusito

Asisten Manajer Produksi:

Tri Harjono

Reporter:

Abdul Hamied Razak, Akhirul Anwar, Andreas Tri Pamungkas, Arief Juniarto,
Bhekti Suryani, Endro Guntoro, F. Dasa Saputra, Garth Antaqona, Holy Kartika
N.S. Intaningrum, Joko Nugroho, Jumali, Kukuh Setyono, Kurniyanto, Mediani
Dyah, M.G. Noviarizal F, Mustaqim Fikri AR, Nina Atmasari, Pamuji Tri Nastiti,

Rina Wijayanti, Shinta Maharani, Sumadiyono, Sunartono, Switzy Sabandar, Tri
Wahyu Utami, Yodie Hardiyan

Fotografer:

Desi Suryanto, Gigih Mulisty Hanafi.

Tim Artistik:

Anton Yuniasmono, Aryati Familasari, Daniel Kristian, Hengki Irawan,
Muhammad Nurbawa P.Y, Natalia Afnita, T.G. Sunu Jatmika, Tantri Amalia,
Zahirul Alwan, Zizi Iryaspraha S.

General Manajer Iklan:

Muryanti Setyandari

Manajer Iklan:

Sri Pujiningsih

Asisten Manajer Sirkulasi:

Ibnu Pamungkas, Kukuh Setyono

Penerbit:

PT Aksara Dinamika Jogja.

M.M. Foura Yusito

Manajer Riset & Sekretariat Redaksi

Harian Jogja

Jl. MT. Haryono 7B Yogyakarta

Phone : +62274384919

Fax : +62274411914

Website: www.harianjogja.com

Email : foura@harianjogja.com

Mobile : +6281392518898

